

TATANIAGA AYAM PEDAGING DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

PUTRI HAZZAH HAZZILAH

RINGKASAN

Tataniaga ayam pedaging merupakan proses kegiatan penyampaian atau distribusi ayam pedaging dari peternak sampai ketangan konsumen. Salah satu daerah penghasil ayam pedaging di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu merupakan penghasil ayam pedaging yang menempati posisi lima besar di Provinsi Lampung dengan dua jenis pola usaha, yaitu usaha yang dilakukan secara mandiri dan mitra. Usaha yang dilakukan secara mitra merupakan bentuk kerja sama antara peternak dan perusahaan mitra, sedangkan usaha mandiri merupakan usaha yang dilakukan secara mandiri tanpa melakukan kerja sama. Perbedaan pola tataniaga menyebabkan perbedaan pendapatan yang diterima oleh setiap pelaku usaha yang terlibat dan *Farmer's share* pada peternak.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah : (1) Menganalisis saluran tataniaga ayam pedaging di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. (2) Menganalisis efisiensi berdasarkan margin tataniaga dan *farmer's share* ayam pedaging di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dan menggunakan kuisisioner serta studi kepustakaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat peternak yang terbagi menjadi dua peternak mitra dan dua peternak mandiri, empat belas pedagang yang terbagi menjadi sepuluh pedagang pengecer dan empat pedagang pengepul. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode analisis margin tataniaga,

metode analisis *farmer's share*. Tataniaga ayam pedaging di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu melibatkan empat saluran tataniaga.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan, terdapat empat saluran tataniaga yang diperoleh dalam penelitian, yaitu: Peternak - Konsumen, Peternak

– Pengecer – Konsumen, Peternak - Pedagang Pengumpul - Pedagang Pengecer - Konsumen, Peternak - PT. Ciomas Japfa – Konsumen.

Ke-empat saluran tersebut menyalurkan ayam pedaging untuk sampai ketangan konsumen akhir dengan tujuan mendapatkan keuntungan pada setiap lembaga tataniaga yang terlibat didalamnya. Saluran IV merupakan saluran yang melakukan kerja sama dengan perusahaan mitra yaitu PT Cio Mas Adisatwa Japfa dimana peternak sebagai produsen sudah terikat kontrak dengan pihak perusahaan dan tidak diperbolehkan untuk menjual ayam pedaging secara pribadi. Pola kemitraan di Kabupaten Pringsewu merupakan pola kemitraan sub-kontrak yang dilakukan dengan PT Cio Mas Adisatwa Japfa. Peternak sebagai produsen memilih melakukan usaha ternak ayam pedaging secara mitra karena memiliki manfaat keuntungan yang lebih besar dengan risiko yang rendah dibandingkan dengan usaha mandiri dan diperoleh margin tataniaga terendah terdapat pada saluran I dengan nilai margin Rp 15.000/kg dan *farmer's share* tertinggi terdapat pada saluran IV sebesar 66% sedangkan saluran I, II dan III memiliki nilai *farmer's share* yang sama yaitu sebesar 57%.